

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 370-376
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15516702>

An Analysis of Appropriate Bilingual Learning Models for Elementary School Students

**Fatimah Nurussyifa Clever Bright¹, Ananta Sely Adristia², Titis Pamulatsih³, Fika Amalia⁴,
 Naila Rachma Ramadian⁵, Elia Fatma⁶, Arif Widagdo⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Negeri Semarang

*Email korespondensi: cleverbright147@students.unnes.ac.id

Abstrak

Di tengah arus globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi penting, namun penguasaan bahasa ini di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Artikel ini mengkaji berbagai model pembelajaran bilingual melalui metode *Systematic Literature Review* terhadap sejumlah penelitian nasional. Fokus analisis mencakup strategi seperti *Global English Class*, *Inside-Outside Circle*, serta pendekatan *Cooperative and Collaborative Learning*. Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual yang terstruktur, sesuai karakteristik peserta didik, dan didukung guru kompeten serta sarana memadai, mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan menyenangkan terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kajian ini merekomendasikan penerapan model bilingual adaptif sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kata kunci: *pembelajaran bilingual, sekolah dasar, kemampuan bahasa Inggris, strategi belajar, literatur sistematis, globalisasi.*

Abstract

In the era of globalization, English proficiency has become a critical skill, yet elementary school students in Indonesia still show relatively low mastery of the language. This article explores various bilingual learning models through a Systematic Literature Review of national studies. The analysis focuses on strategies such as the Global English Class, Inside-Outside Circle, and Cooperative and Collaborative Learning approaches. Findings indicate that bilingual instruction—when structured, aligned with student characteristics, and supported by competent teachers and adequate resources—significantly enhances students' English skills and learning motivation. Flexible, interactive, and engaging teaching models prove more effective in creating a positive learning environment. This study recommends the adoption of adaptive bilingual learning models to improve the quality of primary education in Indonesia.

Keywords: *bilingual learning, primary education, English proficiency, learning strategies, systematic literature review, globalization.*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 15 May 2025

Accepted date: 27 May 2025

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, menjadikan kemampuan berbahasa asing salah satu keterampilan yang sangat penting. Di Indonesia, dimana keberagaman Bahasa sangat kaya, penerapan model pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar menjadi sangat relevan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, penerapan model pembelajaran bilingual di tingkat pendidikan dasar semakin mendapat perhatian. Model ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa kedua siswa, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Era globalisasi menuntut kemampuan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam komunikasi yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi dan pendidikan. Namun harus diakui bahwa kemampuan bahasa Inggris di Indonesia masih belum memadai jika dibandingkan dengan standar internasional (Muawanah, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya penguasaan bahasa Inggris di Indonesia disebabkan oleh tidak efisiennya metode pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menekankan kembali penerapan manajemen pembelajaran yang tepat, agar pengajaran bahasa Inggris

dalam konteks sekolah dapat berfungsi secara efektif sebagai bahasa pengantar yang relevan dalam dunia pendidikan.

Namun, meskipun banyak sekolah yang mulai mengadopsi pembelajaran bilingual, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Siswa sekolah dasar, yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial, memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat memahami dan menguasai bahasa kedua secara efektif (Safira & Shanie, 2022). Berbagai faktor, seperti latar belakang bahasa ibu, kemampuan pengajaran guru, serta materi yang digunakan, dapat mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran ini. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif sangat penting terhadap kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Pendidikan dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan dan keberhasilan suatu negara. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk dilaksanakan, baik di dalam maupun luar negeri (Rakiyah & Pasaribu, 2024). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan metode pengajaran yang memenuhi standar internasional, diharapkan anak bangsa dapat siap bersaing di kancah global. Penerapan standar internasional dapat dicapai melalui pengajaran bilingual. Pembelajaran bilingual bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa terhadap bahasa yang dikuasainya. Hal ini tidak hanya mencakup aspek percakapan dan tulisan, namun juga pemahaman komunikasi yang disampaikan orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bilingual merupakan suatu metode yang memanfaatkan dua bahasa sebagai alat pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Namun, dalam penerapannya, pembelajaran bilingual memerlukan perencanaan yang matang serta desain pembelajaran yang terstruktur agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal dan memberikan hasil yang efektif (Hariyanto, 2023). Untuk menerapkan metode pembelajaran bilingual (dua bahasa), diperlukan perencanaan dan desain yang khusus serta matang agar proses belajar mengajar. Desain pembelajaran bilingual dapat dipahami dari sejumlah sudut pandang, seperti membahas penelitian dan teori yang berkaitan dengan strategi serta proses pengembangan dan pelaksanaannya, merancang spesifikasi pengembangan untuk beragam mata pelajaran, dan untuk menyusun sistem pembelajaran serta implementasinya, termasuk fasilitas, sarana, dan prosedur yang untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Una et al., 2024).

Di tingkat sekolah dasar, pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi solusi dan upaya yang tepat bagi anak. Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih belum merata. Selain itu, di beberapa lokasi, termasuk Kabupaten Sumbawa, pembelajaran bahasa Inggris tidak dimasukkan dalam kurikulum terpadu sekolah dasar, melainkan hanya dijadikan kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan seminggu sekali, dan hanya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tertentu. Padahal, mempelajari bahasa asing sejak SD akan membantu anak untuk lebih menguasainya dan mempercepat proses pemahaman bawah sadar. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan di media online, Nunuk Suryani, Plt Dirjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan, mereka berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mendukung pengembangan pendidikan guru bahasa Inggris, termasuk di tingkat dasar.

Secara umum, mempelajari bahasa Inggris tidaklah terlalu sulit bagi sebagian besar siswa. Kebanyakan dari mereka mulai mengenal bahasa asing, seperti bahasa Inggris, sejak di bangku sekolah dasar. Dengan pendekatan yang konsisten sejak usia dini, siswa dapat secara bertahap mengembangkan keterampilan berbahasanya. Namun demikian, tidak semua siswa berhasil menguasai bahasa Inggris. Hal ini sangat bergantung pada kemauan individu untuk terus belajar dan berlatih secara berkelanjutan.

Dalam melaksanakan pembelajaran bilingual, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah kemampuan guru yang terlibat, yang minimal harus memiliki penguasaan bilingual serta pengalaman dan pelatihan dalam mengelola kelas bilingual. Selain itu dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan agar proses pembelajaran dapat mencapai target yang diinginkan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah dan terdapat beberapa tantangan yaitu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila hal ini tidak didukung oleh sumber daya yang memadai, baik dari segi guru maupun fasilitas, maka akan sulit mencapai pembelajaran yang optimal.

Berbagai upaya dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak, terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, keberadaan guru yang kompeten dan memahami pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak. Kedua, tersedianya sumber belajar serta fasilitas pendidikan yang memadai dan berkualitas. Ketiga, penerapan kurikulum yang dirancang secara sederhana namun menarik, sehingga mampu merangsang minat dan motivasi belajar anak secara efektif (Salsabila & Megawati, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak semua model pembelajaran bilingual cocok untuk setiap kelompok siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian secara detail terhadap berbagai model yang tersedia dan mengidentifikasi model mana yang paling cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar di Indonesia. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, yang tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa tetapi juga mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

Artikel ini ingin mengeksplorasi berbagai jenis model pembelajaran bahasa ganda yang dapat diterapkan di tingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode observasi perpustakaan sistematis. Tinjauan literatur sistematis, juga dikenal sebagai tinjauan literatur sistematis (SLR), adalah pendekatan terencana untuk menganalisis literatur guna menemukan, menilai, dan memahami semua sumber penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian pada topik tertentu (Arief & Yunus Abbas, 2021) (Ramlan & Rizkiah, 2023). Tinjauan literatur secara sistematis pada artikel ini dimulai dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional di web jurnal resmi. Penggunaan studi literatur akan mengarahkan peneliti untuk menjawab penelitian secara transparan juga menambah bukti yang telah dipublikasikan yang berhubungan langsung dengan topik yang diambil. Penelitian ini disusun dengan cara menganalisis sumber yang didapatkan langsung dari jurnal Scopus, Sinta dan Google Scholar yang selanjutnya memberikan pemahaman dan penjelasan sehingga dapat dipahami, dimana dalam tinjauan literatur secara sistematis ini akan mendeskripsikan tentang model pembelajaran bilingual yang tepat untuk siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyikapi kebutuhan anak-anak bangsa agar dapat menyesuaikan diri dengan semakin berkembangnya zaman perlu adanya program pembelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi salah satu yang penting dikuasai karena kebanyakan kegiatan yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pengetahuan bahasa Inggris, apalagi kegiatan yang memanfaatkan teknologi. Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh (Ali M. et al., 2022) membahas terkait Program edukasi masyarakat belajar *Global English Class* di Jepara yang merupakan lokasi dengan ikon wisata bahari internasional, sehingga diperlukan kesadaran dari masyarakat setempat akan pentingnya kemampuan berbahasa Inggris. Kebanyakan masyarakat disana pasti akan sering berinteraksi dengan orang asing dari berbagai negara.

Global English Class ini semakin berkembang sehingga sampai pada ranah sekolah dasar. *Global English Class* memperhatikan peserta didik di Sekolah Dasar hingga menemukan strategi pembelajaran bilingual yang dianggap dapat memenuhi standar ketercapaian peserta didik (Ramlan & Rizkiah, 2023). Strategi tersebut diantaranya (1) Pembelajaran diskusi kelompok besar (*Large Group Discussion*) (2) Pembelajaran diskusi kelompok kecil (*Minimalist Group Discussion*) (3) Pembelajaran berpasangan (*Pair Discussion*) (4) Pembelajaran outing class (5) *Native Speaker Learning*. Strategi tersebut didasarkan pada teori pembelajaran *Cooperative and Collaborative Learning* bergotong royong untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tingkat sekolah dasar, program *Global English Class* dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan siswa. Berbeda dengan SD yang memiliki kelas I – VI, *Global English Class* membedakan tingkat kemampuan melalui pelaksanaan pretest. Tes tersebut meliputi *vocabulary*, *pronunciation*, *grammar*, *speaking* dan lainnya. Program ini tentunya berbeda dengan kegiatan pembelajaran formal di

kelas dilihat dari segi waktu yang singkat. Dalam penerapannya *Global english class* dikolaborasikan dengan berbagai macam permainan seperti menghafal kosakata, menuliskan kata, membaca atau berbicara dengan media gambar, kartu, tebak-tebakan, serta pembelajaran di alam terbuka. Perbedaan juga terlihat dari kebebasan pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran pada program *Global English Class*. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk memilih dan menyusun pilihan yang paling tepat dan menarik bagi siswa sehingga target pembelajaran bilingual dapat tercapai dengan baik. Strategi yang sudah ditemukan oleh peneliti *Global English Class* kemudian dibagi lagi sesuai dengan keterampilannya yaitu keterampilan kosakata, berbicara, dan menulis.

Setelah diterapkan program ini di Jepara terlihat dampak positif dari segi akademik maupun non akademik. Anak-anak sekolah dasar yang mengikuti program ini memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris yang jauh lebih baik dibandingkan anak-anak yang hanya mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah saja. Hal ini terjadi karena tidak adanya paksaan dan tuntutan kepada anak-anak yang mengikuti program *Global English Class*. Kegiatan pembelajaran yang dikemas sebaik dan semenarik mungkin membuat peserta didik jauh lebih mudah memfokuskan diri terhadap materi yang disampaikan. Selain itu memperhatikan kenyamanan peserta didik menjadi salah satu tugas yang harus selalu diperhatikan.

Dari hasil penelitian oleh Effendi (2022) terkait strategi, metode, dan media pembelajaran bilingual yang digunakan dalam program *Global English Class* efektif untuk membantu peserta didik memahami materi bahasa Inggris dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas oleh peserta didik dan guru Sekolah dasar. Pembelajaran yang dibentuk tanpa adanya tuntutan tetapi terus berproses di setiap pertemuan akan lebih nyaman dan dapat diterima oleh peserta didik karena peserta didik tidak akan memiliki perasaan takut yang dapat mengganggu peserta didik mengolah fokus dalam pembelajaran (Tauhid et al., 2024). Guru dapat bebas memilih strategi, metode, dan media yang cocok disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Guru juga dapat menerapkan pretest sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya atau untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik serta apa yang peserta didik butuhkan dalam pembelajaran. Ciptakan suasana yang menarik untuk peserta didik seperti mengajak peserta didik mengikuti kegiatan belajar di luar ruangan kelas untuk sesekali sehingga peserta didik tidak akan memiliki alasan bosan (Juli & Muda, 2023). Selain itu, pembelajaran di alam terbuka juga dapat memungkinkan peserta didik lebih mudah menangkap materi yang diberikan karena melihat langsung benda atau objek nyata yang sedang dibahas.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, penting bagi anak-anak bangsa untuk menguasai bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi keterampilan vital karena banyak kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan teknologi, memerlukan pengetahuan ini. Artikel jurnal oleh Noge (2020) membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di wilayah Kecamatan Golewa Barat, Ngada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Posttest-Only Control Group* dan melibatkan 34 siswa sebagai responden. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan metode *Inside-Outside Circle* memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,12, lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan metode pengajaran langsung, dengan rata-rata nilai sebesar 65,47. Model pembelajaran kooperatif ini mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan kolaborasi. Dalam pelaksanaannya siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk bertukar informasi sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif. Selain meningkatkan pemahaman materi, metode ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Inside-Outside Circle* berhasil meningkatkan prestasi belajar tematik siswa. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai *t* hitung yang diperoleh sebesar 4,797 melebihi nilai *t* tabel yang tercatat sebesar 2,021 sehingga hipotesis diterima sebagai alternatif baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dalam konteks bilingual terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengintegrasikan metode ini dalam proses pengajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendukung pengembangan kemampuan

bahasa Inggris siswa. Di sisi lain, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bebas stres, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan efisien.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, penting bagi anak-anak bangsa untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik, terutama bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi keterampilan yang esensial karena berbagai aktivitas sehari-hari saat ini memerlukan penguasaan bahasa ini, terutama dalam konteks teknologi. Artikel jurnal yang ditulis oleh Sari (2024) mengkaji model pembelajaran bilingual yang diterapkan di lingkungan pendidikan, mencakup berbagai tingkat pendidikan seperti madrasah, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Pendidikan bilingual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif siswa di era globalisasi.

Dalam penelitian ini, berbagai model pembelajaran bilingual diidentifikasi dan dianalisis, dengan fokus pada penerapan di berbagai institusi pendidikan. Model-model ini meliputi pembelajaran di madrasah, TK inklusi dan sekolah menengah kejuruan, yang semuanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menguasai dua bahasa secara efektif. Model pembelajaran bilingual ini menerapkan berbagai strategi, antara lain pembelajaran kelompok besar, kelompok kecil, dan penggunaan *native speaker* sebagai pengajar. Strategi-strategi ini didasarkan pada teori Cooperative and Collaborative Learning, yang menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Putri & Febriani Sya, 2024) (Azzahra & Sya, 2024). Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Proses implementasi program bilingual dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pretest digunakan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dalam berbagai aspek bahasa, seperti vocabulary, pronunciation, grammar dan speaking. Hal ini membantu dalam pengelompokan siswa agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka. Siswa yang terlibat dalam program bilingual menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti pembelajaran formal di kelas. Ini terjadi berkat pendekatan yang tidak menekan dan memberikan kebebasan ketika menyesuaikan metode serta media pembelajaran yang relevan.

Dari hasil penelitian oleh Sari (2024), terbukti bahwa model pembelajaran bilingual dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Pembelajaran yang dirancang tanpa paksaan dan dengan pendekatan yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru memiliki fleksibilitas dalam memilih strategi dan media yang paling efektif untuk siswa. Menciptakan suasana belajar yang menarik, seperti belajar di luar kelas atau di alam terbuka, juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman langsung dengan objek atau lingkungan sekitar dapat membantu siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, artikel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya model pembelajaran bilingual dalam pendidikan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Diharapkan bahwa temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar menjadi krusial di era globalisasi untuk membekali siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di skala internasional. Dari tinjauan literatur sistematis, terbukti bahwa model pembelajaran yang efektif adalah yang berpusat pada siswa, menarik, dan fleksibel. Contohnya, Global English Class dengan pendekatan beragam seperti diskusi kelompok besar dan kecil, serta penggunaan *native speaker*, terbukti meningkatkan pemahaman dan kenyamanan belajar siswa. Demikian pula, model Inside-Outside Circle menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar tematik dan bahasa Inggris. Model-model ini menyoroti pentingnya membangun suasana belajar yang nyaman dan bebas dari tekanan, di mana pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi, metode, serta media pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat mencakup pembelajaran di luar kelas, penggunaan permainan, atau kolaborasi dengan berbagai

objek nyata untuk memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, dianjurkan agar pihak sekolah dan para pendidik mengimplementasikan model pembelajaran bilingual yang inovatif, didukung oleh tenaga pengajar yang profesional serta sarana yang memadai, dan secara konsisten mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat suportif namun tetap mendorong kemajuan guna meraih hasil belajar yang maksimal.

REFERENSI

- Arief, A., & Yunus Abbas, M. (2021). Kajian Literatur (Systematic Literature Review): Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). *PROtek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.33387/protk.v8i1.1978>
- Azzahra, N., & Sya, M. F. (2024). *Penggunaan Metode Desuggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. 3, 7788–7802.
- Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022). Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>
- Hariyanto, I. H. (2023). Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Biligual di Sekolah Menengah Pertama ZHIS Cilongok Banyumas. *Dirasah*, 6(2), 360–366.
- Juli, N., & Muda, G. (2023). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif*, 1(1), 44.
- Muawanah, S. (2023). Manajemen program sekolah bilingual tingkat Sekolah Dasar Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 645–656. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.14900>
- Noge, M. D., Tegu, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 451. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>
- Putri, A., & Febriani Sya, M. (2024). “Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar : Tinjauan Metode Total Physical Response.” *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(8), 1–8. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14217>
- Rakiyah, S., & Pasaribu, A. D. (2024). *Penggunaan Media Gambar Binatang Pada Materi Makanannya Pada Mata Pelajaran Ipa Secara Bilingual Di Sd N 173578*. 8(2).
- Ramlan, Z. Z., & Rizkiah, S. N. (2023). Analisis Kurikulum Bilingual Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Brazil Untuk Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Di Kutip Melalui “ Jurnal Brazillian English Language Teaching .” *Jurnal Brazillian Language Teaching*, 2, 2595–2601.
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Salsabila, S., & Megawati, F. (2024). Penguatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Melalui Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4, 60–71. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.145>
- Sari, E. P., Nurhayati, D. S. S., & Rachman, I. F. (2024). Kajian Literatur Tentang Model Pembelajaran Bilingual Di Lingkungan Pendidikan. *Ejurnal.Ung.Ac.Id*, 14(2), 2024.
- Tauhid, K., Dalilah, W. K., Ashila, L., Method, T. D., Method, T., & Indonesia, D. (2024). *Penggunaan Dua Model Pembelajaran Bahasa Inggris the Direct Method Dan the Grammar*. 3, 5534–5547.
- Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>